

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan ekonomi masyarakat dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Dengan kata lain, peningkatan ekonomi masyarakat adalah perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan tenaga, waktu, dan barang berharga untuk meningkatkan taraf kehidupan. Peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di pedesaan, menjadi fokus perhatian dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, karena tingkat kemiskinan di pedesaan sangat tinggi dibandingkan dengan perkotaan.

Dalam membangun ekonomi masyarakat bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan, mengembangkan serta mendominasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Oleh karena itu, perlu adanya tahapan-tahapan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terdiri dari (7) tujuh siklus atau tahapan kegiatan dalam mengembangkan potensi masyarakat yaitu penetapan

dan pengenalan wilayah kerja, sosialisasi kegiatan, penyadaran masyarakat, pengorganisasian masyarakat, pelaksanaan kegiatan, advokasi kebijakan, dan politisasi. Sosialisasi kegiatan yaitu upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Termasuk dalam sosialisasi kegiatan, perlu juga dikemukakan tentang pihak-pihak terkait yang akan diminta partisipasi atau keterlibatannya, pembagian peran yang diharapkan, pendekatan, strategi serta langkah-langkah yang akan dilakukan. Penyadaran masyarakat adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi dan politik.¹ Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yang melibatkan individu untuk dapat memahami kapasitas dirinya merupakan salah satu upaya positif untuk dikembangkan. Dalam mengandalkan kreativitas, keahlian maupun pengakuan kemampuan masyarakat dapat membuat usaha yang mendatangkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan.

Perkembangan zaman yang semakin pesat, khususnya persaingan global dalam dunia industri menjadi pemicu munculnya pemikiran kreatif untuk menciptakan usaha yang tetap bertahan meskipun adanya persaingan bebas. Suatu

¹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta: 2019), h. 128

usaha dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian lokal, dan keberadaannya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu jenis usaha yang berkembang di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam adalah usaha kerajinan pandai besi yang sudah menjadi turun-temurun sejak dahulu.

Menurut Mufidah, industri kerajinan memiliki peranan yang cukup strategis bagi perekonomian Indonesia karena secara historis keberadaannya dekat dengan keseharian kehidupan rakyat Indonesia. Industri kerajinan merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang pertumbuhannya sangat cepat, berkembang hampir di seluruh pelosok tanah air, mulai dari skala kecil (mikro) sampai menengah.²

Salah satu bagian ekonomi yang memainkan peranan penting dalam perkembangan suatu daerah, terutama bagi masyarakat pendukungnya adalah industri. Karena industri adalah proses yang tidak dapat dihindari dan selalu mengiringi pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah dan komunitas yang terlibat di dalamnya, maka industri harus terjadi.³

Mengingat banyaknya jenis industri yang dapat dikembangkan di pedesaan, maka diutamakan pada pertumbuhan yang dapat menghasilkan efek ganda yang

² Mufidah Jusuf Kalla, "Industri Kerajinan Jadi Penyokong Perekonomian Indonesia", <https://www.kominfo.go.id/content/detail/21434/industri-kerajinan-jadi-penyokong-perekonomian-indonesia/0/berita> (diakses pada 22 Juli 2024)

³ Yulianto, H. D, Sentra Industri Pengolahan Logam Waru Sidoarjo Tahun 1978-2017. AVATARA, *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 10 No. 2 (2021), h. 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/38863/34176>

tinggi baik terhadap kebutuhan pembangunan negara, dan khususnya terhadap pembangunan pedesaan bagi perekonomian lokal pada umumnya. Banyak peluang atau cara yang dapat menumbuhkembangkan wawasan di pedesaan.

Industri kecil merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan perekonomian daerah. Keberadaan mereka sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan pada umumnya bercirikan industri skala kecil karena merupakan sektor informal yang mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, namun memerlukan keterampilan, keuletan, ketelitian, kesabaran, dan faktor pendukung lainnya. Keberadaan industri kecil dirasa mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, mengingat daerah pedesaan yang pada umumnya bergerak di bidang pertanian tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Namun, di daerah pedesaan seringkali mengalami banyak masalah, diantaranya yaitu tingginya angka pengangguran, kurangnya bantuan sosial, rendahnya pendidikan, dan rendahnya pendapatan. Di sisi lain, pesatnya perkembangan wilayah perkotaan menimbulkan arus urbanisasi yang harus diatasi. Oleh karena itu, industri skala kecil sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga pedesaan, serta menahan arus urbanisasi.

Industri pandai besi dapat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pandai besi merupakan profesi yang melibatkan

pembuatan dan pemrosesan logam, khususnya besi untuk menghasilkan berbagai produk seperti alat-alat rumah tangga, komponen mesin, perkakas, dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya peranan industri kecil di pedesaan, maka pengembangan industri kecil memerlukan rancangan yang lebih intensif sesuai dengan lingkungan pedesaan. Namun, biasanya terdapat berbagai permasalahan yang menghambat berkembangnya industri kecil di pedesaan.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia bagian barat yang kaya akan potensi sumber daya alam. Wilayah yang membentang di garis khatulistiwa ini memiliki sumber daya alam dari beberapa sektor seperti pertanian, perkebunan, industri kecil, pariwisata, dan perikanan. Menurut kementerian perindustrian dan perdagangan, industri Indonesia diklasifikasikan berdasarkan rasio aliran produksinya, yaitu industri hulu terdiri dari industri utama kimia, permesinan, logam dan elektronika, sedangkan industri hilir terdiri dari beberapa industri dalam skala kecil.

Di Sumatera Barat, 80 persen perekonomian masyarakat didominasi oleh usaha ekonomi masyarakat dalam skala kecil, baik dari bidang pertanian, perdagangan, dan industri.⁴ Selain pertanian, masyarakat Sumatera Barat berhasil mengembangkan keterampilan membuat berbagai kerajinan tangan, mulai dari

⁴ Mestika Zed, *Sumatera Barat Di Panggung Sejarah 1945-1995*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1998), h.318

aneka tenun, hingga perkakas kayu dan besi.⁵ Usaha kecil memberikan kontribusi penting terhadap penciptaan lapangan kerja. Usaha kecil tersebar di seluruh pedesaan, bahkan di daerah yang relatif terpencil. Banyak usaha kecil yang berbasis pada pertanian, industri rumahan dan berbagai kerajinan tangan.

Jenis usaha kecil di bidang industri yang ada di masyarakat atau di daerah pedesaan diantaranya adalah konveksi, tenun songket, pandai besi, kuningan, pengolahan makanan, dan lain-lain. Industri pandai besi hampir ada di setiap daerah di Sumatera Barat dan salah satunya terletak di Nagari Sungai Pua.

Sungai Pua merupakan sebuah nagari yang terletak di Kabupaten Agam Sumatera Barat, dengan perekonomian yang didominasi oleh pertanian, perkebunan dan usaha industri berskala kecil. Usaha industri berskala kecil seperti pengolahan logam di Nagari Sungai Pua mulai tumbuh, hal ini tidak terlepas dari kebijakan yang diterapkan pemerintah pusat pada tanggal 15 November 1979/1980 yang dialokasikan pada setiap daerah. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memberikan bantuan atau pelayanan secara menyeluruh oleh pemerintah yang dilaksanakan dengan mendirikan kawasan industri mini. Adapun jumlah industri pandai besi yang terdapat di Nagari Sungai Pua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁵ Gusti Asnan, *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*. (Yogyakarta: Ombak, 2007), h.33

Tabel 1.1
Jumlah Rumah Produksi Pengrajin Pandai Besi
Nagari Sungai Pua 2020-2024

No	Jorong	2020	2021	2022	2023	2024
1	Galuang	0	0	0	0	0
2	Limo Kampuang	1	3	3	1	0
3	Kapalo Koto	0	3	3	1	0
4	Tengah Koto	2	2	2	2	2
5	Limo Suku	75	70	68	65	63
	Jumlah	77	78	76	73	65

Sumber: Hasil wawancara dengan bapak Alham pengrajin pandai besi tanggal 12 Juli 2024 dan hasil observasi tanggal 27 Juli 2024⁶

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah rumah produksi ada sebanyak 77 rumah produksi. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan jumlah rumah produksi sebanyak 78 rumah produksi. Pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah rumah produksi sebanyak 76 rumah produksi. Pada tahun 2023 terjadi penurunan jumlah rumah produksi sebanyak 73 rumah produksi. Dan pada tahun 2024 terjadi lagi penurunan jumlah rumah produksi sebanyak 65 rumah produksi.

Pengurangan angka pengrajin pandai besi dari tahun ke tahun dikarenakan kendala-kendala yang dialami. Adapun kendala yang dialami mulai dari hambatan sosial yaitu adanya pandangan masyarakat terhadap industri pandai besi yang tidak menjanjikan untuk masa depan, pendidikan yang tinggi akan membuat anak pengrajin enggan untuk meneruskan usaha orang tuanya sebagai pengrajin, kurangnya pengetahuan para pengrajin tentang penggunaan teknologi yang canggih

⁶ Alham, Pengrajin Pandai Besi, Sungai Pua, wawancara langsung, 12 Juli 2024

dalam pemasaran produk pandai besi, susahnya untuk mendapatkan bahan baku yang bisa dijadikan produk berkualitas, kesulitan pemasaran pengrajin menjual hasil industrinya akibat dari produk sejenis di pasaran dijual dengan harga murah di pasaran, serta tidak adanya keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan industri pandai besi ini.⁷

Namun, dari sekian banyak kendala yang dihadapi sampai saat ini masih mampu membuat pengrajin pandai besi bertahan dan melanjutkan usaha, selain dengan alasan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan kehidupan yang memaksa mereka untuk bertahan.

Sebagaimana firman Allah SWT:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

UIN IMAM BONOLU
PADANG

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl: 97)”⁸

Terkait tafsir pada ayat ini, menurut *tafsir Fi Zhilal al-Quran* ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya balasan amalan yang soleh yang bergabung dengan keimanan ialah kehidupan yang baik di dunia ini. Kehidupan yang baik itu

⁷ Wawancara dengan Bapak Alham (pengrajin pandai besi asal Sungai Pua), tanggal 12 Juli 2024

⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: PT Suara Agung, 2019), h. 278

tidak semestinya berupa kehidupan yang senang-senang dan kaya-raya dengan harta.⁹ Ia mungkin dengan kekayaan harta benda dan mungkin pula tanpa kekayaan harta benda, karena dalam kehidupan dunia ini masih banyak perkara-perkara yang lain dari harta kekayaan yang dapat menjadikan hidup itu baik, dimana wujudnya perhubungan dan kepercayaan kepada Allah, dan wujudnya keyakinan kepada keredhaan Allah.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat melalui industri pandai besi di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut dengan menggunakan teori Totok Mardikanto:

⁹ Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 12* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 181

- a. Sosialisasi kegiatan masyarakat melalui industri pandai besi di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam
- b. Penyadaran masyarakat melalui industri pandai besi di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sosialisasi kegiatan masyarakat melalui industri pandai besi di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.
- b. Untuk mengetahui penyadaran masyarakat melalui industri pandai besi di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama dalam masalah peningkatan ekonomi masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti khususnya bagi perkembangan ilmu Pemberdayaan Masyarakat.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan untuk memudahkan dalam memahami judul proposal ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul ini, agar konsep yang dipakai terkontekstual dengan topik penelitian ini.

1. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari istilah “*Oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*Nomos*” yang berarti aturan. Jadi, ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.¹⁰ Dari kata dasar ekonomi tersebut, ditambahkan imbuhan per dan an menjadi perekonomian, yang didefinisikan sebagai tindakan, atau metode untuk membangun ekonomi lokal rumah tangga yang tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar.¹¹ Pengertian masyarakat itu sendiri adalah sekumpulan orang yang tinggal di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu. Masyarakat sebagai sektor utama dalam menjalankan pembangunan dan pengembangan modernisasi.¹²

¹⁰ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), h. 1

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 24

¹² Usman Taufik, *Pemberdayaan Masyarakat Teori Dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 2

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan orang yang memiliki tatanan hidup, norma-norma, atau adat istiadat yang berlaku di tempat tinggal mereka.¹³ Tujuan dari peningkatan ekonomi ini adalah untuk meningkatkan jenjang ekonomi melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usaha mereka.

Masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, serta memiliki akses dan kendali atas sumber daya yang mendukung perkembangan ekonomi dan sosial mereka.¹⁴

2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui pemanfaatan tenaga, waktu, dan barang-barang yang berharga.¹⁵ Ekonomi suatu negara dapat dikatakan mengalami kenaikan jika kegiatan masyarakat berdampak langsung dalam kenaikan produksi barang dan jasa.

Peningkatan ekonomi disini bisa dikatakan sebagai kenaikan ekonomi pada masyarakat sekitar, dengan jumlah barang dan jasa hingga peningkatan

¹³ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 85

¹⁴ Hasdiansyah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), h. 1

¹⁵ Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Baasa Indonesia Kontemporer*, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2006), h. 467

dari pendapatan nasional. Peningkatan ini termasuk dalam keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi merupakan suatu proses dalam perubahan secara berkelanjutan dan tentunya menuju kondisi yang lebih baik terkait ekonomi suatu daerah tertentu.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam setelah adanya kerajinan pandai besi ini.

4. Kerajinan Pandai Besi

Kerajinan pandai besi merupakan suatu usaha yang dilakukan perorangan yang bergerak di bidang pertukangan besi. Seseorang yang menunjukkan perannya dan terbukti kemahirannya, biasanya diakui pakar didalam bidang tersebut. Kemahiran pandai besi pada awalnya tertumpu pada pembuatan senjata-senjata tradisional seperti keris, parang dan pedang yang diturunkan

secara turun-temurun yang melibatkan segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Namun, pada perkembangannya terjadi peralihan dari pembuatan senjata tradisional ke alat-alat pertanian/perkebunan seperti cangkul, sabit, kapak, pisau dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang penulis maksud dengan judul ini adalah bagaimana ekonomi masyarakat bisa meningkat melalui kerajinan pandai besi di Nagari Sungai Pua melalui sosialisasi dan penyadaran masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Terdiri dari landasan teori yang berisikan tentang teori peningkatan ekonomi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi industri pandai besi di Nagari Sungai Pua, dan kajian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Terdiri dari jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Berisikan gambaran lokasi penelitian yang terdiri dari kondisi geografis dan kondisi sosial masyarakat dan menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari sosialisasi kegiatan dan penyadaran masyarakat melalui industri pandai besi di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

BAB V : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.